



PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DI DESA PARAGE KECAMATAN CIKULUR KABUPATEN LEBAK

Fatari¹, Rani Sri Sumarsih², Sulkiah Hendrawati³, Sabrawijaya⁴,
Udin Suadma⁵, Efi Tajuroh Afiah⁶, Aris Trismayadi Nurizki⁷, Suandi Silalahi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Bina Bangsa

Corresponden Email: fatari.binabangsa@gmail.com¹

Abstract

Advancements in information technology have brought about significant changes across various aspects of life. However, rural communities often face limitations in making optimal use of digital technology. This community service initiative aims to enhance the digital literacy of residents in Parage Village, Cikulur District, Lebak Regency, through training on the use of information technology to support economic activities, education, and administrative services. The methods employed included observation, outreach sessions, hands-on training, and ongoing guidance. The results indicate an improvement in participants' knowledge regarding the use of digital media, office applications, social media for business promotion, and electronic-based government services. Participants also demonstrated improved proficiency in using digital devices independently. This program is expected to enhance human resource quality and support technology-driven village development.

Keywords: Community service, digital literacy, community empowerment, Parage Village.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Namun demikian, masih terdapat masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Parage, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak melalui pelatihan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung aktivitas ekonomi, pendidikan, dan pelayanan administrasi. Metode yang digunakan meliputi observasi, penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai penggunaan media digital, aplikasi perkantoran, media sosial sebagai sarana promosi usaha, serta pemanfaatan layanan pemerintahan berbasis elektronik. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan perangkat digital secara mandiri. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung pembangunan desa berbasis teknologi.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, literasi digital, pemberdayaan masyarakat, Desa Parage.

PENDAHULUAN

Transformasi digital merupakan salah satu agenda pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan publik, pendidikan, dan perekonomian masyarakat. Akan tetapi, tingkat literasi digital masyarakat di wilayah pedesaan masih relatif beragam sehingga diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui kegiatan pendidikan nonformal.

Desa Parage merupakan salah satu desa di Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Desa ini termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Cikulur yang memiliki 13 desa. Berdasarkan data Indeks Desa Tahun 2025, Desa Parage berstatus Desa Berkembang, yang menunjukkan masih terbuka ruang untuk meningkatkan kualitas layanan dasar, ekonomi, dan kapasitas masyarakat melalui program pemberdayaan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam kegiatan ekonomi, pendidikan, maupun pelayanan administrasi. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan literasi digital masyarakat.
2. Memberikan keterampilan penggunaan aplikasi digital.
3. Mendukung pengembangan usaha masyarakat berbasis teknologi.
4. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses pelayanan publik digital.



Gambar 1. Kantor Desa Parage Kecamatan Cikulur

Desa Parage merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Masyarakat Desa Parage sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, pedagang kecil, dan pekerja sektor informal. Kehidupan sosial masyarakat masih didominasi oleh budaya gotong royong dan partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Dalam beberapa tahun terakhir, akses terhadap teknologi informasi di Desa Parage mengalami perkembangan yang cukup baik. Sebagian besar masyarakat telah memiliki telepon pintar dan mulai memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunikasi melalui berbagai aplikasi media sosial. Namun, penggunaan teknologi tersebut masih sebatas untuk kebutuhan komunikasi dan hiburan sehingga belum memberikan dampak optimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan, pelayanan masyarakat, maupun kesejahteraan ekonomi.

Pemerintah desa juga mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan administrasi. Akan tetapi, kemampuan masyarakat dalam mengakses berbagai layanan digital masih beragam sehingga diperlukan peningkatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi berperan sebagai agen perubahan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Literasi Digital

Gilster (1997) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif.

Bawden (2008) menyatakan bahwa literasi digital mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengelola, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi melalui media digital.

Dalam konteks masyarakat desa, literasi digital sangat penting untuk:

1. Memperoleh informasi;
2. Meningkatkan kualitas pendidikan;
3. Mengembangkan usaha;
4. Memperluas pemasaran produk;
5. Mengakses layanan pemerintah.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Chambers (1995), pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu menentukan keputusan dan mengelola sumber daya yang dimiliki. Sementara itu, Kartasmita (1996) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat agar mampu keluar dari berbagai keterbatasan menuju kehidupan yang lebih mandiri.

Teknologi Informasi dalam Pembangunan Desa

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan desa. Teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi administrasi pemerintahan desa, memperluas akses informasi, serta mendukung pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan marketplace.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang secara partisipatif dengan menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dapat diterapkan secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Observasi Lapangan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat, tingkat pemanfaatan teknologi digital, ketersediaan sarana pendukung, serta karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat desa. Observasi juga bertujuan mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam penggunaan komputer dan smartphone sebagai sarana peningkatan produktivitas maupun pelayanan masyarakat.

Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi dengan aparat desa, tokoh masyarakat, kader PKK, pemuda, dan pelaku UMKM. Tahapan ini bertujuan mengetahui tingkat literasi digital peserta, kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi, serta materi yang paling dibutuhkan agar pelatihan dapat memberikan manfaat secara optimal.

Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat. Materi mencakup pengenalan teknologi digital, penggunaan dasar komputer, pemanfaatan smartphone secara produktif, pengelolaan dokumen digital, penggunaan aplikasi perkantoran, komunikasi digital, keamanan data, serta pemanfaatan internet sebagai media informasi dan pengembangan usaha. Materi disusun secara sederhana, aplikatif, dan mudah dipahami oleh peserta dengan berbagai tingkat kemampuan.

Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Pada tahap ini peserta memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya literasi digital, manfaat teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari, serta peluang pemanfaatan komputer dan smartphone untuk mendukung pelayanan desa, kegiatan organisasi masyarakat, maupun pengembangan usaha mikro.

Praktik Penggunaan Komputer dan Smartphone

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi praktik secara langsung menggunakan komputer dan smartphone. Praktik meliputi pengoperasian perangkat, pembuatan dokumen sederhana, penggunaan aplikasi perkantoran, pencarian informasi melalui internet, pengelolaan media sosial secara positif, pemanfaatan aplikasi komunikasi, serta penggunaan berbagai aplikasi digital yang mendukung aktivitas administrasi dan usaha. Pendekatan praktik dilakukan agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengoperasikan teknologi yang telah diperkenalkan.

Pendampingan Peserta

Selama proses praktik, tim pelaksana memberikan pendampingan secara intensif kepada setiap peserta. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan, memberikan solusi atas kendala teknis, serta memastikan seluruh peserta mampu mengikuti setiap tahapan pelatihan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan teknologi digital secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi meliputi pengamatan terhadap tingkat partisipasi peserta, kemampuan peserta dalam mengoperasikan komputer dan smartphone, serta peningkatan pemahaman mengenai literasi digital. Selain itu, dilakukan sesi diskusi dan pemberian umpan balik untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta, manfaat yang dirasakan, serta masukan sebagai bahan penyempurnaan kegiatan pengabdian pada masa mendatang.

Peserta kegiatan terdiri atas aparat desa, pemuda, pelaku UMKM, kader PKK, dan tokoh masyarakat. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat tersebut diharapkan dapat memperluas dampak program melalui penyebaran pengetahuan dan keterampilan digital kepada masyarakat secara lebih luas, sehingga mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan mendorong transformasi digital di lingkungan desa.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Literasi Digital

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dimulai dari registrasi peserta, pembukaan, penyampaian materi, praktik langsung, pendampingan, hingga evaluasi akhir. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan memperoleh sambutan yang sangat baik dari pemerintah desa maupun seluruh peserta. Kehadiran aparat desa, pemuda, pelaku UMKM, kader PKK, dan tokoh masyarakat menunjukkan tingginya kepedulian terhadap peningkatan kompetensi digital sebagai bekal menghadapi perkembangan teknologi informasi.

Pada sesi penyampaian materi, narasumber menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan demonstrasi penggunaan berbagai aplikasi digital. Materi disusun secara bertahap mulai dari konsep dasar literasi digital hingga praktik pemanfaatan aplikasi yang dapat mendukung administrasi desa maupun aktivitas usaha masyarakat. Pendekatan tersebut

memudahkan peserta memahami materi karena setiap penjelasan langsung diikuti dengan contoh penggunaan.

Peserta memperoleh kesempatan untuk mencoba setiap aplikasi menggunakan komputer maupun smartphone yang telah disediakan. Tim pelaksana memberikan pendampingan secara individual sehingga peserta yang masih mengalami kesulitan dapat memperoleh bimbingan secara langsung. Suasana pelatihan berlangsung interaktif dengan banyaknya pertanyaan, diskusi, dan praktik yang dilakukan secara berulang sampai peserta memahami setiap langkah penggunaan aplikasi.

Tabel 1. Materi Pelatihan Literasi Digital

No	Materi Pelatihan	Tujuan
1	Pengenalan Literasi Digital	Memahami konsep dasar literasi digital
2	Microsoft Word	Membuat surat dan dokumen administrasi
3	Microsoft Excel	Mengolah data dan laporan sederhana
4	Google Drive	Menyimpan dan berbagi dokumen secara daring
5	Google Form	Membuat formulir dan survei digital
6	Email	Mengirim dan menerima dokumen elektronik
7	Facebook dan Instagram	Media promosi produk dan informasi desa
8	WhatsApp Business	Komunikasi dan pelayanan pelanggan
9	Canva	Mendesain media promosi digital
10	Marketplace	Memasarkan produk UMKM secara daring

Melalui penyampaian materi yang sistematis, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi desa, komunikasi masyarakat, serta pengembangan usaha mikro.

2. Hasil Praktik dan Peningkatan Kompetensi Peserta

Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung. Setiap peserta diminta mengikuti langkah-langkah penggunaan aplikasi sesuai arahan narasumber. Pendampingan dilakukan secara intensif agar seluruh peserta dapat mengoperasikan komputer maupun smartphone secara mandiri.

Praktik Microsoft Word difokuskan pada pembuatan surat resmi dan dokumen administrasi desa, sedangkan Microsoft Excel digunakan untuk membuat tabel sederhana serta melakukan perhitungan otomatis. Pada sesi Google Drive dan Google Form, peserta belajar menyimpan dokumen secara daring serta membuat formulir digital yang dapat dimanfaatkan untuk pendataan masyarakat.

Materi penggunaan email memberikan kemampuan kepada peserta dalam mengirim dokumen secara elektronik, sedangkan materi Facebook, Instagram, WhatsApp Business, Canva, dan Marketplace diarahkan untuk mendukung promosi produk UMKM. Peserta terlihat sangat

antusias karena sebagian besar materi langsung berkaitan dengan kebutuhan pekerjaan maupun usaha yang mereka jalankan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kemampuan Peserta

Indikator	Sebelum	Sesudah
Mengenal aplikasi digital	Rendah	Baik
Menggunakan Microsoft Word	Cukup	Baik
Menggunakan Email	Rendah	Baik
Menggunakan media sosial untuk promosi	Rendah	Sangat Baik
Membuat dokumen digital	Rendah	Baik

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta pada seluruh indikator yang diukur. Sebelum pelatihan sebagian besar peserta hanya mengenal penggunaan smartphone untuk komunikasi dasar, sedangkan setelah pelatihan mereka telah mampu memanfaatkan berbagai aplikasi digital untuk kebutuhan administrasi maupun promosi usaha. Perubahan paling signifikan terlihat pada kemampuan menggunakan media sosial sebagai sarana promosi yang meningkat dari kategori rendah menjadi sangat baik.

Selain peningkatan kompetensi teknis, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital. Mereka mampu mengikuti setiap tahapan praktik, mengerjakan tugas secara mandiri, serta berdiskusi mengenai penerapan aplikasi digital di lingkungan desa dan usaha masing-masing.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi selama pelatihan, praktik langsung, diskusi kelompok, serta penyampaian umpan balik dari peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan memberikan manfaat nyata bagi peserta karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Aparat desa menyampaikan bahwa kemampuan menggunakan Microsoft Word, Excel, Google Drive, dan Email akan membantu mempercepat pelayanan administrasi desa. Sementara itu, pelaku UMKM merasa memperoleh pengetahuan baru mengenai promosi digital melalui Facebook, Instagram, WhatsApp Business, Canva, dan Marketplace.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain dukungan penuh pemerintah desa, antusiasme masyarakat yang tinggi, tersedianya fasilitas pelatihan, serta terjalinnya kerja sama yang baik antara perguruan tinggi dengan pemerintah desa. Faktor-faktor tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung secara efektif.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian peserta belum terbiasa menggunakan komputer sehingga membutuhkan waktu pendampingan lebih lama dibandingkan peserta lain. Selain itu, jumlah perangkat komputer yang tersedia masih terbatas sehingga praktik dilakukan secara bergantian. Koneksi internet yang belum stabil pada beberapa

sesi juga menyebabkan proses akses Google Drive, Google Form, dan Marketplace sedikit terhambat. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif dari tim pelaksana sehingga seluruh rangkaian kegiatan tetap berjalan sesuai rencana.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Dukungan Pemerintah Desa	Sebagian peserta belum terbiasa menggunakan komputer
Antusiasme masyarakat yang tinggi	Keterbatasan perangkat komputer
Ketersediaan fasilitas pelatihan	Koneksi internet belum stabil
Kerja sama perguruan tinggi dengan pemerintah desa	Pendampingan membutuhkan waktu lebih lama bagi peserta pemula

Dengan demikian, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peserta tidak hanya memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai literasi digital, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan penggunaan berbagai aplikasi digital yang mendukung administrasi pemerintahan desa, komunikasi masyarakat, serta pengembangan usaha mikro. Tingginya partisipasi peserta dan meningkatnya kemampuan penggunaan teknologi menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia menuju masyarakat yang lebih adaptif terhadap transformasi digital.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Parage, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak, telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, hingga evaluasi, mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital. Materi yang diberikan, seperti pengenalan literasi digital, penggunaan Microsoft Word, Microsoft Excel, Google Drive, Google Form, email, media sosial, WhatsApp Business, Canva, dan marketplace, memberikan pengalaman belajar yang aplikatif serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam mendukung aktivitas sehari-hari.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta pada berbagai aspek, terutama dalam mengenal aplikasi digital, membuat dokumen administrasi, menggunakan surat elektronik, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi usaha. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan mampu mendorong efektivitas pelayanan administrasi desa, memperkuat pengelolaan usaha mikro, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi dan layanan berbasis digital. Meskipun pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat komputer dan koneksi internet yang belum stabil, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif dari tim pelaksana.

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat Desa Parage serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan pendampingan lanjutan sehingga pemanfaatan teknologi digital dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, produktivitas UMKM, dan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak. (2025). *Kecamatan Cikulur dalam angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak.
- Bawden, D. (2008). *Origins and concepts of digital literacy*. Peter Lang.
- Chambers, R. (1995). *Poverty and livelihoods: Whose reality counts?* Institute of Development Studies.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lebak. (2025). *Indeks desa Kabupaten Lebak tahun 2025*. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lebak.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. CIDES.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Pemerintah Kabupaten Lebak. (2025). *Profil desa dan kelurahan Kabupaten Lebak tahun 2025*. Pemerintah Kabupaten Lebak.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. (2012). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.